



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Mata Air di Dalam

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "Toward the Mark" Juli-Agustus 1976, Jilid 5-4.

Judul asli: "The Well Within".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

"Air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." (Yohanes 4:14)

"Kemudian Ishak menggali kembali sumur-sumur yang digali dalam zaman Abraham, ayahnya, dan yang telah ditutup oleh orang Filistin ..." (Kejadian 26:18)

Firman menjelaskan bahwa dari sisi Tuhan, hidup Roh Kudus, dengan segala pancaran dan aliran keluar, harus menjadi suatu hal yang spontan. Di sisi Allah tidak ada kesulitan. Sejauh mana Ia bersangkutan, tidak ada lagi yang perlu dilakukan untuk menjadikan mungkin kenyataan mata air yang di dalam. Kenyataan ini bahwa ketika Tuhan Yesus naik ke kemuliaan dalam kuasa pekerjaan yang telah diselesaikan dan disempurnakan, Roh Kudus secara spontan turun dari sorga, adalah bukti bahwa dari sisi Allah tidak ada yang tersisa yang harus dilakukan untuk mengefek-kan pelepasan itu. Tuhan telah membuat penyediaan yang penuh. Tetapi, di sisi lain, spontanitas seperti itu, pemancaran dan pengaliran keluar perairan Roh ini, tidaklah seumum di kalangan orang Kristen sebagaimana semestinya. Ini adalah niat kami untuk mencari penjelasan dari keterbatasan ini.

Sumur ada di sana; mata air disediakan. Jika kita telah percaya ke dalam Kristus dan benar-benar menjadi milik-Nya, maka Roh-Nya hadir sebagai mata air di dalam. Tidak dapat diragukan lagi tentang hal ini jika kita adalah orang percaya sejati. Tapi kita mungkin telah melihat sepetak-sepetak berawa, dengan semua bukti air tapi tidak ada kesegaran atau aliran, dan telah menemukan bahwa meskipun mata air ada, airnya terhalang oleh beberapa batu atau hambatan yang menghambat alirannya. Hal ini dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Mata air Roh mungkin ada, tetapi dengan berbagai penghalang yang berbaring berat di atasnya, mencegah arus untuk keluar dengan jalan yang pasti.

Abraham tercatat untuk sumur yang ia gali. Ia adalah seorang yang beriman, dan iman selalu menggali sumur. Orang Filistin, di sisi lain, memblokir sumur-sumur itu dengan sampah setelah ia meninggal, sehingga anaknya, Ishak, harus menggalnya kembali. Ishak berbicara tentang kuasa hidup kebangkitan dalam persatuan dengan sorga, dan ini memberikan indikasi yang baik dari makna sumur-sumur terbuka. Jenis-jenis Perjanjian Lama menemukan pemenuhannya di dalam Tuhan Yesus, Ishak yang lebih besar, yang dalam kuasa kebangkitan-Nya, kenaikan-Nya dan kehidupan sorgawi-Nya, telah membuka kembali mata air Roh itu yang telah diblokir dan tersedak oleh banyak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Sumur-sumur dibuka dalam kebangkitan-Nya. Roh kini bebas diberikan. Tapi kita harus memastikan bahwa tidak ada hambatan yang diizinkan untuk menghambat alirannya. Mungkin ini akan membantu untuk melakukan demikian, jika kita mempertimbangkan beberapa rintangan-rintangan yang perlu disingkirkan jika mata air di dalam akan memancar kembali dan air-nya dibiarkan mengalir secara bebas.

Rintangan-Rintangan Dalam Alam Pikiran

Pertama-tama, ada rintangan dalam alam pikiran. Kita telah diberitahu bahwa manusia, secara mental, sungguh tidak mampu mengatasi hal-hal rohani dan sorgawi Allah. Oleh sebab ini, Allah telah memberikan Roh Kudus sebagai Roh Kebenaran, wahyu dan pengetahuan rohani. Jadi, jelas akan ada halangan bagi aliran bebas Roh jika kita mencoba untuk meng-akalkan hal-hal sendiri daripada mematuhi Kitab Suci yang diilhami Roh. Jika kita mencoba untuk memikirkan hal-hal melalui diri kita sendiri, kita menjadi terlibat dalam segala macam masalah dan pertanyaan. Kita secara khusus telah diberitahu bahwa: "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, ...; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani" (1 Korintus 2:14), suatu fakta yang harus diterima dan diingat oleh orang Kristen bagi diri mereka sendiri, serta bagi dunia di sekitar. Akan selalu muncul saat-saat krisis atau pengalaman-pengalaman yang penuh kebingungan dan tampaknya berkontradiksi, untuk apa satu-satunya jawaban adalah bahwa kita harus percaya Allah. Jika kita memutuskan untuk menyelesaikan masalah itu sendiri, atau jika kita beralih kepada orang lain untuk penjelasannya, kita tidak akan pernah memahami jalan-jalan Allah. Firman-Nya adalah satu-satunya sumber cahaya. Ini akan, kadang-kadang, sulit untuk dipahami. Ini akan, mungkin, sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dijelaskan. Tetapi jika kita mendengarkan pesannya, kita akan diselamatkan dari pemikiran bodoh manusia, dan kita akan telah mengangkat sebuah beban sampah yang menghalangi mata air di dalam.

Pasti akan ada hal-hal yang menentang analisis atau argumen-argumen, sebab jalan-jalan Allah sungguh tak terselami. Ujian yang sesungguhnya adalah apakah kita akan mempercayai Allah ketika kita tidak bisa membayangkan jalan-jalan-Nya; apakah kita akan dengan sengaja dan secara positif mengambil posisi iman yang bergantung pada kesetiaan-Nya. Bahkan itu mungkin tidak akan memberikan kita jawaban yang dapat memuaskan pikiran kita dan memecahkan segala masalah

intelektual kita, tapi itu akan membawakan kepada kita damai yang diberkati itu yang dijanjikan kepada mereka yang hatinya teguh terhadap Tuhan. Ini hanyalah kebalikan dari pikiran manusia yang menetap pada dirinya sendiri dan kesulitannya. "Yang hatinya teguh, Kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya" (Yesaya 26:3). Tidak dikatakan bahwa hatinya akan penuh damai sejahtera karena ia tahu jawaban atas semua pertanyaan. Tidak! Hal yang mendasar adalah sikap beriman terhadap kesetiaan Allah. Untuk bertindak secara demikian adalah untuk menyingkirkan sebuah batu besar, dan saya berani mengatakan bahwa itu akan membuka jalan bagi sukacita baru, dan damai baru, dan kekuatan baru. Roh Kudus telah dipendam, diblokir, dihalang, ditangkap, oleh penalaran pikiran alami yang tak henti-hentinya. Ia dibebaskan oleh latihan sederhana dari iman yang mengumpukan pada Firman Allah dan bergantung pada kesetiaan-Nya.

Rintangan-Rintangan Dalam Alam Hati

Ada alam rintangan lain yang mungkin, yang mencegah pancaran Roh, dan ini adalah alam hati. Roh Kudus juga adalah Roh Kasih. Jika ada sikap dingin terhadap Tuhan, kurangnya pengabdian yang sejati kepada-Nya, maka ini akan menjadi seperti sebuah batu yang berat yang membuat hidup lebih seperti rawa daripada seperti mata air segar. Setiap pencadangan yang kita miliki, tidak dalam mengetahui kehendak Allah tetapi dalam kesediaan untuk melakukannya, pasti akan membendung aliran kuasa Roh. Ini selalu adalah karya musuh Allah untuk menyumbat hidup kita dengan memperkenalkan cinta diri atau cinta dunia, dan diperlukan tekad yang kejam untuk menyingkirkan sampah-sampah yang telah menumpuk dan menggali kembali sumur dalam kemurnian pengabdian kepada Kristus.

Tetapi, mungkin saja, bahwa rintangan muncul dari kurangnya kasih terhadap sesama orang percaya. Kita harus ingat bahwa Roh Kudus tidak pernah dapat memiliki jalan yang bebas di dalam kita dan melalui kita jika kita melabuhkan pikiran-pikiran tidak mengasihi mengenai anak-anak Allah yang lain, apalagi bertindak menurut pikiran-pikiran itu. Ia adalah Roh persekutuan, sehingga jika kita gagal dalam bidang itu maka kita gagal dalam hal kasih. Hal ini sangatlah mudah untuk membiarkan pertimbangan-pertimbangan tidak layak untuk memadamkan kasih persaudaraan, untuk menjadi tersumbat dengan kebencian atau untuk salah dipengaruhi oleh kerentanan kita atau perasaan sakit kita. Apalagi, kami merasa ini adalah hal yang termudah di dunia untuk mengatakan atau mendengarkan hal-hal buruk tentang orang lain, hal-hal yang menempatkan mereka dalam terang yang buruk dan entah bagaimana membuat kita merasa bahwa diri kita sendiri benar. Kita tidak seharusnya mengabaikan hal-hal seperti ini sebagai yang tidak penting, karena meskipun mereka mungkin tampak kecil dalam diri mereka sendiri, mereka menjadi deposito-deposito yang bersatu untuk menyumbat sumur Roh.

Soal hubungan pribadi ini adalah salah satu yang di mana kita harus mengatur diri kita sendiri secara pasti untuk menggali keluar keduniawian yang menghentikan aliran sumur Roh. Kita harus menolak untuk berbicara dan menolak untuk mendengarkan perkataan-perkataan kritis mengenai orang-orang percaya lainnya itu yang akan mendukakan mereka jika mereka mendengarnya dan sungguh mendukakan Roh yang selalu hadir dan yang selalu mendengar. Lebih dari itu, kita harus aktif dalam budidaya positif persekutuan. Bagi beberapa, hal ini cukup wajar untuk menjadi mandiri. Bagi mereka untuk merendahkan diri seorang kepada yang lain merupakan kesulitan besar. Kadang-kadang mereka mungkin sengaja mengabaikan atau menghina orang lain, tapi kadang-kadang mereka hanya memilih untuk melakukannya sendiri dan tidak pernah serius memikirkan keterkaitan dan ketergantungan antara sesama.

Firman Allah, bagaimanapun, adalah yang paling eksplisit dalam memerintah kita untuk menjunjung seorang dengan yang lain, untuk merendahkan diri seorang kepada yang lain dan untuk hidup dan bekerja bersama-sama. Roh Kudus menuntut bahwa umat Allah hidup menurut peraturan hal-hal yang bersifat kelompok, bahwa mereka harus diatur oleh roh berkeluarga. Apa pun yang bersifat terisolasi atau terpisah, yang gagal untuk mengenali dan sepenuhnya menerima pemikiran bersifat keluarga Allah, adalah suatu pengecekan pada-Nya. Gagal untuk mengamati persekutuan berarti kita memadamkan Roh. Ini tidak hanya soal menghindari menyinggung perasaan tapi ini adalah soal mengejar persekutuan secara aktif. Beberapa mungkin bertanya-tanya mengapa ada begitu sedikit pemancaran keluar dari mata air di dalam, ketika mereka duduk bersandar pada semacam kesopanan yang salah, gagal untuk membawa kontribusi pribadi mereka sendiri untuk hidup dan pelayanan persekutuan. Ketidakramahan bukanlah satu-satunya rintangan dalam bidang ini. Rasa malu dan sifat malu-malu dapat sama beristirahat seperti batu atas aliran kehidupan. Satu-satunya hal yang harus dilakukan adalah untuk menggali-nya kembali dan memindahkan batu itu. Masuklah, masuklah tepat ke dalamnya, dan biarkan diri saudara! Jangan selalu memilih kursi belakang karena saudara ingin dibiarkan sendiri, tapi maju ke depan dalam nama Tuhan dan berikan Roh Kudus jalan yang bebas dalam hidup saudara. Ia sungguh mampu memeriksa saudara jika saudara menjadi terlalu menonjolkan diri, tetapi hanya ada sedikit yang bisa Ia lakukan jika mata air saudara seluruhnya tertutup oleh ketakutan dan inhibisi.

Rintangan dalam Alam Kehidupan Sehari-Hari

Ada satu lagi bidang kehidupan di mana pekerjaan menghambat ini dapat ditemukan, dan itu adalah bahwa aliran Roh dapat dicegat oleh inkonsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang terus-menerus kita hadapi adalah apakah kita ingin tahu aliran bebas dari mata air di dalam atau tidak. Apakah kita ingin pemancaran air hidup itu, yang dikatakan oleh Tuhan Yesus? Apakah kita menginginkannya, seperti yang dijanjikan-Nya, sungai air kehidupan akan mengalir keluar dari kehidupan batin kita? Jika kita mau, maka kita harus selalu memberikan pertimbangan serius mengenai apa pun yang dapat berfungsi sebagai penyumbatan. Setiap ketidaktaatan, ya, setiap keraguan dalam ketaatan, dari pihak kita pasti akan menghambat aliran dari sisi Allah, bertindak sebagai pencegah terhadap Roh Kudus dalam hidup kita. Kita tidak pernah bisa mengetahui mata air yang memancar keluar dan sungai yang mengalir keluar jika pada titik apa pun di mana Allah telah mengungkapkan kehendak-Nya, kita gagal dalam hal ketaatan.

Mata air ini tersedak oleh ketidaktaatan terhadap kehendak Allah yang telah diketahui. Mata air ini tersedak dan diblokir oleh inkonsistensi perjalanan. Tuhan ingin lebih dari perjanjian mental dengan Firman-Nya; Ia mengharapkan untuk melihat Firman-Nya bekerja secara praktikal. Ia prihatin dengan bagaimana kita menghabiskan waktu kita, bagaimana kita mengelola urusan keuangan kita, bagaimana kita berperilaku baik ketika sendirian maupun ketika di depan orang lain. Ia mengamati kita di dalam rumah dan di tempat kerja kita, serta dalam kegiatan persekutuan kita, selalu mencari jalan yang layak Injil yang kita percayai dan beritakan. Bukan berarti Ia menginginkan kita untuk memiliki kehidupan yang sempit. Jauh dari itu! Roh telah datang untuk membawa pengayaan dan pemenuhan kepada kami. Tetapi, perintah Allah kepada kita adalah bahwa kita tidak boleh memadamkan Roh atau pun mendukakan Dia; dengan kata lain bahwa kita tidak boleh membiarkan batu atau sampah apa pun menumpuk sebagai halangan terhadap pemancaran keluar mata air. Kita perlu memperhatikan ekspresi praktikal kehidupan sehari-hari kita dan sehingga menghindari rawa penindasan, sedangkan Allah menyediakan mata air penuh air yang memancar keluar sampai kepada hidup yang kekal.